

## Peran Keluarga terhadap Perkembangan Remaja

Rini Anggraini Br Siregar<sup>1</sup>, Usiono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri  
Sumatera Utara

e-mail: [rinianggrainibrsiregar@gmail.com](mailto:rinianggrainibrsiregar@gmail.com)

### Abstrak

Orangtua dalam menangani perkembangan remaja dengan cara mencegah (preventive) yaitu dengan cara menanamkan karakter sejak kecil pada anak, serta dengan cara mengajak anak untuk mengikuti kegiatan di bawah ruang lingkup keluarga dan masyarakat. Cara refresif yaitu dengan memberi nasehat dan peringatan dengan cara penyembuhan yaitu mendidik dan menindak. Serta orangtua dapat selalu berbagi cerita dan informasi kepada anak, dan mencontohkan sikap-sikap yang baik dan pantas agar dapat diteladani anak. Tujuan penelitian adalah untuk melakukan *literatur review* yaitu untuk mengetahui peran orang tua dalam perkembangan remaja. Teknik yang digunakan adalah strategi Systematic Literature Review (SLR). SLR ialah metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan menagirkan data dalam jurnal secara sistematis dengan tahapan yang ditetapkan.

**Kata kunci:** *Keluarga, Perkembang, Penanaman Karakter*

### Abstract

Parents handle adolescent development in a preventive way, namely by instilling character in children from a young age, and by inviting children to take part in activities within the scope of the family and community. The repressive method is by giving advice and warnings, while the healing method is by educating and taking action. And parents can always share stories and information with their children, and model good and appropriate attitudes for their children to emulate. The aim of the research is to conduct a literature review, namely to determine the role of parents in adolescent development. The technique used is the Systematic Literature Review (SLR) strategy. SLR is a research method that aims to identify, study and interpret data in journals systematically with specified stages.

**Keywords :** *Family, Development, Character Cultivation*

### PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase dimana perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa remaja merupakan masa dimana perubahan transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, mental, emosional, dan social yang berlangsung pada masa kehidupan remaja tersebut. Pada masa remaja, mereka ingin mencari data dirinya dan berupaya untuk lepas dari ketergantungan dengan orang tuanya, menuju pribadi yang lebih mandiri lagi. (Gunarsa, 2016)

Kenakalan remaja merupakan keterlibatan anak-anak yang berusia lebih dari 18 tahun dalam perilaku yang melanggar hukum yang dianggap sebagai kejahatan. Sebenarnya kejahatan remaja timbul akibat ketidakmampuan anak dalam mengemban tugas masa remaja. Suatu tindakan anak tersebut dapat disebut sebagai kenakalan apabila tindakan tersebut melanggar norma yang ada di lingkungan masyarakat. (alfiatul jannah, 2023)

Sebenarnya masa remaja merupakan masa dimana seorang anak sangat

mebutuhkan kasih sayang serta perhatian yang lebih dari orang tua agar anak tersebut tidak kehilangan arah dan dapat menuntun anak ke jalan yang lebih baik lagi kedepannya. Masa remaja merupakan masa dimana perkembangan (periodisasi) manusia.

Keluarga merupakan elemen yang paling penting untuk mengenalkan nilai, norma, dan tujuan-tujuan dalam sebuah masyarakat. Tingginya angka kriminalitas remaja sebagai konsekuensi dari tidak berjalannya aturan dan norma yang berlaku di masyarakat dianggap sebagai kesalahan keluarga. Salah satu penyebab mengenai tingginya angka kenakalan remaja adalah tidak berfungsinya keluarga. Keluarga dianggap gagal dalam mendidik remaja sehingga menyebabkan mereka melakukan tindakan penyimpangan (Alfiatul Jannah, 2023)

Prilaku pada masa perkembangan merupakan masa dimana remaja sangat memerlukan perhatian yang khusus, sebab pada masa ini remaja cenderung melakukan hal yang mereka inginkan atas dasar ingin mencari tau tentang segala hal sehingga terkadang mereka melupakan kepentingan dirinya, orang tuanya dan masyarakat sekitar. Sigmund freud menegaskan bahwa penyebab utama dari perkembangan tidak sehat terhadap remaja yaitu ketidakmampuan menyesuaikan diri dan kriminalitas anak dan remaja adalah komplik mental, rasa tidak dipenuhi kebutuhan pokoknya, seperti rasa aman, dihargai, bebas memperlihatkan kepribadian dan lain-lain. Berbagai macam permasalahan remaja, sehingga semakin disadari semakin banyaknya permasalahan pada remaja.

Menurut Kartono (2014) apabila remaja ditinggalkan oleh salah seorang atau oleh kedua orangtuanya maka akan muncul rasa dendam, benci, marah sehingga remaja terkadang kehilangan kontrol diri dan dengan mudah terpengaruh oleh hal-hal buruk yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja. (Alfiatu Jannah, 2023)

Dalam undang- undang sudah jelas di paparkan bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak; menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya; mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak (pasal 26 ayat (1) uu 35/2014).

Selain keadaan keluarga yang tidak lengkap, orangtua yang terlalu sibuk juga dapat mengantarkan remaja untuk berperilaku menyimpang, karena orangtua tidak dapat memberikan perhatian yang cukup sehingga remaja akan mencari perhatian dengan cara yang negatif. Hal ini sesuai seperti yang dikatakan oleh Soekanto (2006) yaitu rasa menentang yang timbul dalam diri remaja bisa berasal dari keluarga dimana orangtua yang terlalu sibuk sehingga hanya dapat memberikan perhatian yang terbatas atau bahkan tidak sama sekali. Apalagi dengan keadaan keluarga yang orangtuanya bercerai. Perceraian hanya akan menimbulkan kekacauan di dalam keluarga, remaja yang tumbuh dengan keluarga yang bercerai akan timbul di dalam dirinya kekecewaan, malu, perasaan bersalah, dan cemas. Hal tersebut membuat mereka berpikir bahwa masa depan mereka suram dan tidak ada harapan, sehingga mereka sering melakukan perlawanan dan pembangkangan (Surbakti, 2008).

Tujuan dari penelitian systematic review untuk mengetahui seberapa peduli peran orang tua terhadap perkembangan remaja yang mendasari orang tua harus lebih memperhatikan remaja baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat serta pertemanannya.

## **METODE**

Metode dari penelitian ini adalah sistematik literatur review (SLR). SLR merupakan istilah suatu cara untuk identifikasi, evaluasi, dan interpretasi semua ketersediaan penelitian yang relevan terhadap rumusan masalah atau era topik yang diteliti (Calderon and Ruiz 2015). Banyak istilah terkait dengan systematic review, antara lain yang dikenal dengan integrative literatur. Integrative literatur dikenal dengan sebagai metode yang menggabungkan banyak studi orisinil. Ada dua jenis integrative literatur yaitu literatur review (review artikel atau state of the art review) dan systematic review. Apabila dalam systematic review dilakukan analisis statistik formal maka systematic review ini disebut dengan meta analisis (Sastroasmoro dan Ismael, 2008). Untuk mencari dan mengumpulkan data yang

terkait topik yang sudah diangkat mengenai peran keluarga dalam perkembangan remaja dengan berbagai kumpulan artikel jurnal, menggunakan kata peran keluarga dalam perkembangan remaja pada kolom dipencarian google scholar tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian, Fungsi dan Orang tua

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anaknya, terdiri atas kepala keluarga serta beberapa orang yang terkumpul dan tinggal satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa orang tua adalah ayah ibu kandung. (kebudayaan, 2019) Hasanuddin menyatakan bahwa orang tua adalah ibu, bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya dan M Arifin juga mengungkapkan bahwa Ayah menjadi kepala keluarga. (A.H Hasanuddin, 2013) Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari Ayah dan Ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapann tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Orang tua lebih condong kepada sebuah keluarga, di mana keluarga sebuah kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan group yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan, perhubungan di mana sedikit banyak menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan yang formal yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa. (ahmadi)

Peran orang tua dalam mendidik anak:

1. Memberikan penjelasan mengenai hal yang baik dan juga yang buruk bagi anak  
Hal yang terpenting yang harus dilakukan oleh orang tua adalah memberikan pemahaman mengenai hal yang tidak boleh dilakukan oleh anak (remaja).
2. Pendidikan orang tua yang keras juga akan menyebabkan anaknya juga keras.  
Pola pendidikan dan juga pola asuh yang keras, akan menyebabkan anak disiplin, tetapi dengan cara pola asuh yang keras akan menyebabkan anak tersebut kurang nyaman, menggunakan pola asuh yang keras boleh saja namun harus disandingkan dengan pola asuh yang lebih permisif, sehingga anak akan merasa takut kepada orsng tuanya namun tetap menghargai orang tuanya.

### Fungsi Keluarga

Secara sosiologis, juju sujana mengemukakan fungsi keluarga

1. Fungsi afeksi keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasaaman). Keluarga menjadi sarana untuk trasmisi nilai, keyakinan, sikap, nilai, pengetahuan, keterampilan dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.
2. Fungsi sosial berkaitan dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, maupun memegang norma-norma kehidupansecara universal. Fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi sosial dalam keluarga, anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam keluarga, masyarakat, dan dalam rangka pengembangan kepribadianya. Keluarga memberikan identitas pada anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial, ekonomi dan peran jender.
3. Fungsi edukatif: keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya dimana orang tua memiliki perang yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani dalam dimensi kognisi, afektif maupun skill, dengan yujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, dan profesional. Fungsi edukatif ini merupakan bentuk penjagan hak dasar manusia dalam memelihara

dan mengembangkan potensi akalnya. Sejak dulu merupakan institusi pendidikan dalam keluarga merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial di masyarakat, sekarang pun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.

4. Fungsi ekonomis: keluarga merupakan suatu kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktifitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan belanja dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil dan proporsional, serta dapat mempertanggungjawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun moral.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang tidak hanya memiliki peran dalam mendidik anak tetapi juga memiliki fungsi yang sangat penting. Memiliki fungsi yang vital dalam pembentukan individu. Oleh karena itu keseluruhan fungsi tersebut harus dipelihara terus menerus, sebab apabila salah satu dari fungsi-fungsi tersebut tidak berjalan maka akan terjadi ketidak harmonisan dalam sistem keteraturan dalam keluarga.

### **Remaja dan Perkembangannya.**

Remaja (adolescence) berasal dari bahasa latin yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak sudah dianggap dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.<sup>23</sup> Monks dkk menyebutkan bahwa secara umum masa remaja berlangsung antara 12 sampai 21 tahun dengan membagi masa tersebut menjadi 3 masa. Masa remaja awal berlangsung antara 12 sampai 15 tahun, dan masa remaja pertengahan antara 15 sampai 18 tahun, dan umur 18 sampai 21 tahun adalah masa remaja akhir. Haditono yang dikutip Nailul Husnul Khotimah mengatakan remaja adalah suatu masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, yaitu antara umur 12 tahun sampai 21 tahun.<sup>25</sup> Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa, dimana pada masa ini pola pikir yang belum matang sehingga rentan berbuat sesuatu tanpa pikir panjang tentang resiko yang dihadapi.

### **Faktor faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja**

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan perilaku kenakalan remaja menurut Yusuf adalah:

1. Perselisihan atau konflik antar orang tua maupun antar anggota keluarga dari pendapat beberapa tokoh seperti Gunarsa, Santrock, Supratiknta, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dapat dibagi menjadi:
  - a. faktor Individu yaitu faktor yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri, tanpa pengaruh lingkungan sekitar. Faktor individu ini meliputi antara lain: identitas diri, kontrol diri, usia, jenis kelamin, stres, serta adanya masalah yang dipendam.
  - b. Faktor keluarga: keluarga merupakan kelompok terkecil yang merupakan wadah aktifitas setiap anggota keluarga untuk mencapai tujuan bersama, yaitu kesejahteraan keluarga. Faktor-faktor dari keluarga meliputi: dasar agama yang kurang, keluarga broken home, status ekonomi, kurangnya kasih sayang dari orang tua, kurangnya pengawasan dari orang tua, kurang penerapan disiplin yang efektif, sikap perlindungan dari orangtua yang berlebihan. Faktor ibu dalam hal ini cukup dominan karena secara struktur tugas dalam rumah tangga memiliki tanggung jawab dalam mengasuh, mendidik, dan membimbing anak, sehingga jika tugas ibu tersebut tergantikan oleh orang lain atau malah diabaikan yang disebabkan pekerjaan lain maka sedikit banyak akan menimbulkan geseran tatanan dalam rumah tangga.
  - c. Faktor lingkungan: faktor yang terjadi dari kejadian-kejadian yang mempunyai hubungan dengan seseorang yang tampak dan terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lingkungan meliputi: tempat tinggal, pergaulan yang negatif atau pengaruh teman sebaya, diperjual belikannya alat-alat kontrasepsi, minuman keras dan obat-obatan terlarang secara bebas, faktor sosiokultural: pengaruh dari teman yang tidak sebaya, dan tidak adanya kepribadian dari sekolah

- d. Faktor paling berperan di dalam menimbulkan kenakalan remaja adalah faktor keluarga dan teman sebaya karena remaja yang di dalam keluarga kurang mendapat perhatian dan bimbingan orangtuanya akan mencari perhatian kepada lingkungan diluar rumah dan teman-teman sebayanya.

## **SIMPULAN**

Peran keluarga dalam perkembangan remaja, merupakan suatu hal yang penting bahkan orang tua harus menjadi teladan baik sikap maupun ucapan pada anaknya, orang tua harus menciptakan keluarga yang harmonis, komunikatif dan nyaman bagi remaja serta membantu remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik bagi remaja. Menanamkan karakter sejak kecil yang dimaksud adalah memberikan pendidikan agama sejak dini maka anak dapat tumbuh dengan baik.

Menanamkan karakter sejak kecil dapat dilakukan di lingkungan keluarga upaya yang dilakukan oleh orang tua yaitu memberikan perhatian lebih baik di lingkungan dalam rumah maupun di luar rumah agar anak merasa dipedulikan, mengajak anak melakukan kegiatan masyarakat.

Dapat dipahami bahwa dengan memberi nasehat dan peringatan agar tidak mengulangi kesalahan dan memberikan sanksi kepada anak dengan tidak memberikan uang jajan untuk beberapa hari agar ada efek jera.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.H Hasanuddin. (2013). cakrawala kuliah agama. *peran keluarga dalam penanggulangan kenakalan remaja* , 155.
- ahmadi, A. (n.d.). psikologi sosial . *peran keluarga dalam penanggulangan kenakalan remaja* , 239.
- Alfiatu Jannah, R. N. (2023). peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja . *jurnal pendidikan dasar dan sosial humaniora* , 4.
- Gunarsa. (2016). psikologi perkembangan dewasa . *gunung mulia* , 16.
- kebudayaan, k. p. (2019). pendidikan dan kebudayaan . *kamus besar bahasa indonesia* , 629.